

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi era globalisasi ini sangat cepat dan membuat para entitas ekonomi semakin meningkatkan efisiensi dan relevansi dalam mengembangkan usahanya. Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat mendorong perusahaan dalam menjaga keberlangsungan perusahaannya, dengan menyesuaikan terhadap peralihan-peralihan baik secara eksternal atau internal. Kita sebagai manusia yang pastinya akan saling berhubungan dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu, manusia sebagai makhluk ekonomi yang tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi atau konsumsi.

Setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik. Manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya.

Semakin berkembangnya perekonomian di dunia mengakibatkan perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan. Orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Pasar modal dibentuk untuk memudahkan

para investor mendapatkan aset dan memudahkan perusahaan menjual aset (Rusdi, 2009).

Perkembangan pasar modal dari tahun ke tahun semakin meningkat, di negara-negara maju mempunyai peran yang sangat penting, baik dari sisi permintaan modal oleh perusahaan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pasar modal sangat banyak karena berperan untuk menunjang para investor dan perusahaan melangsungkan transaksi ekonomi. Salah satu kelebihan pasar modal merupakan kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar sudah semestinya para pengusaha menggunakan dana dari pasar modal. Sedangkan untuk membiayai investasi jangka pendek, seperti kebutuhan modal kerja, dapat digunakan dana-dana (misalnya kredit) dari perbankan (Widiatmodjo, 2009).

PT Elnusa Tbk dibangun pada tahun 1969 dalam nama PT Elektronik Nusantara dan di tahun 1984 merubah nama menjadi PT Elnusa sebagai entitas negara. Perusahaan ini beroperasi di sektor energi, Elnusa memandang industri ini sebagai salah satu pilar penting bagi negara, sebagai salah satu entitas milik negara dengan keahlian di sektor layanan minyak bumi dan gas bumi, Elnusa dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia. Peran awal perusahaan menjadi dukungan operasi bagi PT Pertamina (Persero) menyediakan layanan untuk memelihara dan memperbaiki peralatan komunikasi elektronik, navigasi dan radar pada kapal-kapal pengangkut minyak.

Pada tahun 2007 Elnusa menjalani proses restrukturisasi, mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang menawarkan jasa

terintegritas di bidang sektor hulu migas dan gas bumi. Elnusa juga menggabungkan empat perusahaan afiliasi ke dalam struktur korporasinya. Pada Februari 2008, Elnusa tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan melaksanakan sebuah program pembaruan untuk meningkatkan prestasi di segala bidang bisnis serta menjalankan operasionalnya melalui strategi yang profesional.

PT Elnusa merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain, Jasa seismik, pengeboran dan pemeliharaan lapangan minyak. PT Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar kesehatan, keselamatan dan lindung lingkungan. Elnusa ini berkomitmen untuk memperkuat kapabilitas dan kapasitas teknologi dan sumber daya manusia untuk menjawab tantangan dan kebutuhan industri. Elnusa melakukan pengembangan produk dan jasa melalui tiga segmen usaha, yaitu jasa hulu migas, jasa distribusi dan logistik energi, serta jasa penunjang migas.

Dengan ini mengapa peneliti mengambil PT. Elnusa karena sebelumnya peneliti sudah melakukan perbandingan dengan beberapa perusahaan yang sama yaitu di bidang migas dan perusahaan Elnusa sangatlah bermasalah di banding perusahaan yang lainnya, Dalam variabel yang peneliti pilih yaitu *Net Working Capital*, *Income From Operations* dan *Total Assets*. Setelah melakukan perbandingan dengan beberapa perusahaan migas diantaranya yaitu, PT. Ginting Jaya Energi (WOWS), PT. Ratu Prabu Energi (ARTI), PT. Perdana Karya Perkasa (PKPK), PT. Radiant Utama (RUIS), dan PT. Mitra Investindo (MITI). Hasil perbandingan yang peneliti temukan bahwa perusahaan tersebut ini tidak bermasalah dari variabel yang diteliti termasuk ada beberapa perusahaan yang tidak

lengkap dalam laporan keuangan tahunannya, Sehingga ini tidak dapat dijadikan objek penelitian karena terdapat data yang akan digunakan oleh peneliti tidak lengkap sehingga membuat peneliti susah untuk menyelesaikan data penelitiannya, maka dari itu peneliti memilih objek penelitian di PT. Elnusa Tbk.

Sebuah perusahaan termasuk PT Elnusa Tbk dalam menjalankan bisnisnya sebagai perusahaan terbuka atau perusahaan publik harus menyajikan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Selain itu laporan keuangan bagi suatu perusahaan adalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan dan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan (*Financial Statement*), yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana *Neraca* yang mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri, dan laporan rugi dan laba mencerminkan atas hasil yang telah dicapai selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2012). Selain itu dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai aset. Aset perusahaan adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh entitas yang diharapkan mampu memberi manfaat usaha di masa mendatang. Sumber ekonomi atau kekayaan tersebut adalah sumber daya yang dimiliki, baik dalam bentuk atau hak kuasa yang didapatkan di masa lalu sehingga dapat memberi manfaat di masa mendatang.

Aset dapat diakui jika semua sumber ekonomi dapat diukur dengan satuan mata uang, baik rupiah, dolar, atau mata uang lainnya. Aset merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya aset yang dimiliki perusahaan, bisnis dapat terus beroperasi dengan lancar. Aset bukan hanya dalam bentuk uang tunai, tanah, bangunan, peralatan, ataupun perlengkapan. Namun aset juga dapat berupa sumber daya manusia seperti karyawan dan pelanggan.

Menurut Doli D Siregar (2004) aset adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut benda yang terdiri dari benda tidak bergerak dan benda bergerak. Barang yang dimaksud meliputi barang tidak bergerak (tanah dan atau bangunan) dan barang bergerak baik berwujud maupun yang tidak berwujud yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan dari suatu perusahaan, badan usaha, institusi atau individu perorangan.

Total Assets merupakan total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. *Assets* adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang atau dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian dan *Assets* juga merupakan sumber ekonomi yang akan dipakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya (Hanafi, 2003).

Ukuran perusahaan selain dapat digambarkan menggunakan *Total Assets* juga dapat menggunakan modal kerja dan laba usaha. Modal kerja adalah investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar atau jangka panjang (*Current Assets*), Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) dan modal kerja bersih (*Net Working Capital*) (Darsono, 2006).

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam menggerakkan kegiatan bisnis, modal kerja memiliki kekuatan internal yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan membayar semua utang yang jatuh tempo, dan dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) merupakan salah satu bagian penting dari masalah permodalan yang harus mendapat perhatian dari pimpinan perusahaan. Laba usaha pun tidak kalah penting dari modal kerja bersih (Darsono, 2006).

Labanya adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Modal seringkali digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan. Labanya merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain yaitu labanya merupakan dasar dalam perhitungan, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan labanya maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Aslichah, 2018). Labanya Usaha dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti labanya merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya, biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa (Suwardjono, 2008).

Teori Tentang hubungan antara *Net Working Capital* dan *Income From Operations* yang dapat mempengaruhi *Total Assets* ini salah satunya yaitu dimana semakin besar *Total Assets* maka menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan pada laporan

keuangan (Margaretha, 2001). Menurut Kasmir (2014) menyatakan tujuan modal kerja bagi perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan pendapatan. Kemudian menurut Agus Indriyo dan Basri (2012) yang menyatakan bahwa modal kerja yang lebih cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan pendapatan. Merujuk pada teori yang mengungkapkan bahwa *Total Assets* dipengaruhi oleh tingkat modal kerja dan laba usaha perusahaan (Pudjiastuti, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Ajiningtias (2023) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh *Net Working Capital* (NWC) dan *Net Sales* (NS) terhadap *Total Assets* pada PT. Smart Tbk yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Total Assets* secara parsial memiliki pengaruh yang kuat. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Asep Muhammad (2018) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Laba Hasil Usaha Terhadap Total Aset Perusahaan Milik Negara Di PT. Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk. Periode 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Income From Operations* atau Laba Hasil Usaha sangat berpengaruh terhadap *Total Asset*. Maka dari itu, *Net Working Capital* dan *Income From Operations* akan berpengaruh terhadap *Total Assets*. Demikian pula halnya pada PT Elnusa Tbk. Dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, juga tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Net Working Capital*, *Income From Operations* dan *Total Assets*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa *Net Working Capital* dan *Income From Operations* dapat berpengaruh terhadap *Total Assets*. Dengan ini penulis tertarik untuk menetapkan *Total Assets* sebagai variabel dependen. Sedangkan, *Net Working Capital* dan *Income From Operations* sebagai variabel

independen yang mempengaruhi *Total Assets* pada PT Elnusa Tbk. Berikut ini data *Net Working Capital* dan *Income From Operations* terhadap *Total Assets* PT Elnusa Tbk;

Tabel 1.1
Net Working Capital dan Income From Operatios terhadap Total Assets
di PT. Elnusa Tbk. Periode 2016-2023

PERIODE		NET WORKING CAPITAL			INCOME FROM OPERATIONS			TOTAL ASSETS		
Tahun	Triwulan	jutaan rupiah		%Perubahan	jutaan rupiah		%Perubahan	jutaan rupiah		%Perubahan
2016	I	Rp 411.995	↓	-34,68%	Rp 102.588	↓	-72,99%	Rp 4.019.777	↓	-8,80%
	II	Rp 404.217	↓	-1,89%	Rp 151.350	↑	47,53%	Rp 3.994.867	↓	-0,62%
	III	Rp 350.012	↓	-13,41%	Rp 184.217	↑	21,72%	Rp 4.098.618	↑	2,60%
	IV	Rp 610.935	↑	74,55%	Rp 316.066	↑	71,57%	Rp 4.190.956	↑	2,25%
2017	I	Rp 511.426	↓	-16,29%	Rp 5.092	↓	-98,39%	Rp 4.205.939	↑	0,36%
	II	Rp 378.627	↓	-25,97%	Rp 14.327	↑	181,36%	Rp 4.212.638	↑	0,16%
	III	Rp 424.893	↑	12,22%	Rp 85.495	↑	496,74%	Rp 4.413.094	↑	4,76%
	IV	Rp 621.684	↑	46,32%	Rp 250.754	↑	193,30%	Rp 4.855.369	↑	10,02%
2018	I	Rp 418.479	↓	-32,69%	Rp 70.845	↓	-71,75%	Rp 5.157.800	↑	-6,23%
	II	Rp 552.395	↑	32,00%	Rp 127.666	↑	80,20%	Rp 5.258.508	↑	-1,95%
	III	Rp 323.451	↓	-41,45%	Rp 220.806	↑	72,96%	Rp 5.792.731	↑	-10,16%
	IV	Rp 1.041.609	↑	222,03%	Rp 276.316	↑	25,14%	Rp 5.657.327	↓	2,34%
2019	I	Rp 1.371.463	↑	31,67%	Rp 75.864	↓	-72,54%	Rp 5.886.898	↑	-4,06%
	II	Rp 1.120.445	↓	-18,30%	Rp 154.756	↑	103,99%	Rp 6.068.089	↑	-3,08%
	III	Rp 1.038.905	↓	-7,28%	Rp 238.268	↑	53,96%	Rp 6.175.703	↑	-1,77%
	IV	Rp 1.194.035	↑	14,93%	Rp 356.477	↑	49,61%	Rp 6.805.037	↑	-10,19%
2020	I	Rp 910.347	↓	-23,76%	Rp 51.775	↓	-85,48%	Rp 7.810.764	↑	14,78%
	II	Rp 790.620	↓	-13,15%	Rp 130.346	↑	151,75%	Rp 7.022.422	↓	-10,09%
	III	Rp 1.555.334	↑	96,72%	Rp 187.021	↑	43,48%	Rp 7.599.921	↑	-8,22%
	IV	Rp 1.643.858	↑	5,69%	Rp 249.085	↑	33,19%	Rp 7.562.822	↓	0,49%
2021	I	Rp 1.324.203	↓	-19,45%	Rp 1.607	↓	-99,35%	Rp 7.374.216	↓	-2,49%
	II	Rp 1.260.948	↓	-4,78%	Rp 40.154	↑	2398,69%	Rp 7.087.926	↓	-3,88%
	III	Rp 1.353.332	↑	7,33%	Rp 37.557	↓	-6,47%	Rp 7.065.526	↓	-0,32%
	IV	Rp 1.885.550	↑	39,33%	Rp 108.852	↑	189,83%	Rp 7.234.857	↑	2,40%
2022	I	Rp 1.683.914	↓	-10,69%	Rp 74.935	↓	-31,16%	Rp 7.442.368	↑	-2,87%
	II	Rp 1.806.907	↑	7,30%	Rp 226.334	↑	202,04%	Rp 8.301.303	↑	-11,54%
	III	Rp 1.650.433	↓	-8,66%	Rp 290.595	↑	28,39%	Rp 8.669.457	↑	-4,43%
	IV	Rp 1.755.255	↑	6,35%	Rp 378.058	↑	30,10%	Rp 8.836.089	↑	-1,92%
2023	I	Rp 1.668.341	↓	-4,95%	Rp 114.915	↓	-69,60%	Rp 9.023.612	↑	-2,12%
	II	Rp 1.768.374	↑	6,00%	Rp 250.101	↑	117,64%	Rp 9.286.309	↑	2,91%

Sumber: <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/181/Elnusa-Tbk>

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan

↓ = Mengalami penurunan

Tanda Merah = Mengalami Masalah

Data Laporan Keuangan pada PT Elnusa Tbk periode 2016-2023 secara triwulan di atas, *Net Working Capital*, *Income From Operations*, dan *Total Assets* mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Fluktuasi dari ketiga variabel tersebut setiap triwulannya berbeda-beda, ada yang berubah secara normal dan tidak wajar (terjadi masalah). Maksudnya, perubahan nilai dari *Net Working Capital*, *Income From Operations*, dan *Total Assets* tersebut ada yang sesuai dan tidak sesuai dengan teori. Dalam teori assets dinyatakan bahwa *Total Assets* akan meningkat apabila *Net Working Capital* meningkat. Artinya secara teori apabila modal kerja bersih meningkat dan laba usaha meningkat maka total asset perusahaan akan mengalami peningkatan.

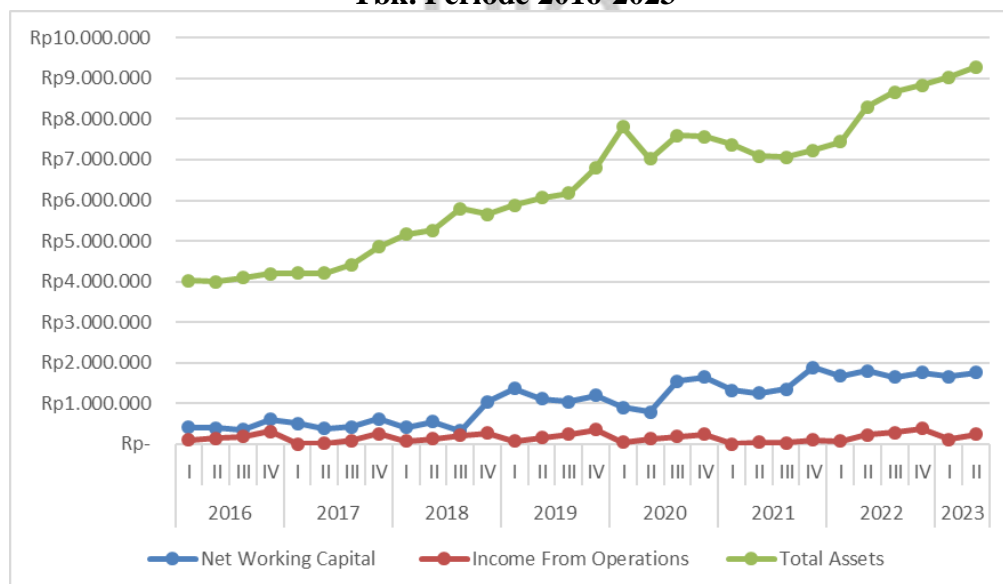
Namun, dalam data keuangan PT Elnusa Tbk selama periode 2016 sampai 2023 terdapat beberapa fenomena fluktuasi perubahan nilai dari tiga variabel tersebut yang sesuai teori terjadi. Pada Tahun 2016 triwulan IV 2017 triwulan III dan IV terjadi naik nilai *Net Working Capital* dan *Income From Operations* serta diikuti *Total Assets* yang sesuai dengan teori yaitu apabila *Net Working Capital* naik maka *Total Assets* akan naik begitupun jika *Income From Operations* naik maka *Total Assest* naik.

Sementara itu, fluktuasi perubahan nilai terhadap *Net Working Capital* yang tidak sesuai dengan teori juga terjadi pada *Income From Operations*. Pada tahun 2018 triwulan I dan pada tahun 2020 triwulan I dan pada 2022 triwulan I serta pada tahun 2023 triwulan I yaitu terjadi penurunan *Net Working Capital* dan *Income From Operations* dari tahun sebelumnya sedangkan *Total Assets* meningkat ini menjadi sebuah masalah karena dimana terjadi ketidaksesuaian antara teori dan

fenomena fluktuasi perubahan data. Sedangkan, fluktuasi secara gabungan yang perubahan nilainya dikategorikan wajar adalah pada periode II 2016 karena terjadi penurunan *Net Working Capital* sekitar 1.89% dan *Income From Operations* naik sekitar 47.53% dari periode sebelumnya, serta diikuti penurunan *Total Assets*.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Net Working Capital*, *Income From Operations* dan *Total Assets*. Teori menyatakan bahwa apabila *Net Working Capital* dan *Income From Operations* mengalami kenaikan maka *Total Assets* akan naik, sebaliknya apabila *Net Working Capital* dan *Income From Operations* mengalami penurunan maka *Total Assets* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Net Working Capital*, *Income From Operations* dan *Total Assets* pada PT. Elnusa Tbk sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Net Working Capital, Income From Operations dan Total Assets di PT Elnusa Tbk. Periode 2016-2023



Sumber: <https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/181/Elnusa-Tbk>

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2018 triwulan I dan pada tahun 2020 triwulan I dan pada 2022 triwulan I serta pada tahun 2023 triwulan I yaitu terjadi penurunan *Net Working Capital* dan *Income From Operations* dari tahun sebelumnya sedangkan *Total Assets* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2020 triwulan I dan tahun 2022 triwulan I, *Net Working Capital* dan *Income From Operations* mengalami penurunan tetapi *Total Assets* mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT Elnusa Tbk. Periode 2016-2023 *Net Working Capital*, *Income From Operations*, dan *Total Assets* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Net Working Capital dan Income From Operations terhadap Total Assets pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Penelitian di PT. Elnusa Tbk. Periode 2016-2023)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* secara parsial terhadap *Total Assest* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Income From Operations* secara parsial terhadap *Total Assest* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital* dan *Income From Operations* secara simultan terhadap *Total Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital* secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Income From Operations* secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital* dan *Income From Operations* secara simultan terhadap *Total Assest* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Net Working Capital* dan *Income From Operations* terhadap *Total Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2023;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Working Capital* dan *Income From Operations* terhadap *Total Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2023;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Net Working Capital* dan *Income From Operations* terhadap *Total Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2023;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Net Working Capital* dan *Income From Operations* terhadap *Total Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2023.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjual belikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Net Working Capital* dan *Income From Operations* terhadap *Total Assets*.